BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 tentang ketentuan umum mengatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Secara umum diharapkan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkembang secara utuh sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan negaranya.

Pasal di atas menyebutkan bahwa pendidikan adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Menurut Nash (Hendro Darmojo, 1993: 3), IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Dalam hal ini pembelajaran lebih ditekankan pada pengamatan tentang apa yang sudah ada di alam. Alam digunakan sebagai media pembelajaran.

Menurut Lily Barlia (2006: 1), proses belajar mengajar dapat dan sebaiknya dilakukan dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar, bukanlah merupakan hal baru, jauh sebelum adanya sekolah formal, buku-

buku, dan pendidik (guru) yang profesional, belajar dengan pengalaman langsung sudah dilakukan sebagai kebiasaan yang dilakukan dari generasi ke generasi.

Jean Jacques Rousseau dalam Lily Barlia (2006: 1) mengatakan bahwa "minat anak secara alami, dan dorongan keingintahuannya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk proses pembelajaran, selain itu, dia juga berpendapat bahwa proses pendidikan akan lebih berhasil apabila tidak hanya di titik beratkan pada kegiatan membaca buku, dan menghapalkan istilah, atau definisi saja, tetapi lebih ditekankan pada keterlibatan indera dan pemikiran anak didik sendiri".

Sejalan dengan pemikiran Piaget, bahwa pengamatan sangat penting realistik dengan objek yang dipelajari. Belajar harus bersifat aktif dan sosial. Serta menjadi dasar dalam menuntun proses berpikir anak, berbeda dengan perbuatan melihat yang hanya melibatkan mata, pengamatan melibatkan seluruh indera, menyimpan kesan lebih lama, dan menimbulkan sensasi yang membekas pada siswa. Oleh karena itu, dalam belajar diupayakan siswa harus mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistik dengan objek yang dipelajari.

Pembelajaran yang berlangsung saat ini cenderung memberikan batasan bahwa belajar itu terjadi hanya dalam sebuah ruangan yang dinamakan dengan kelas yang di dalamnya terdapat seorang guru dan buku-buku sebagai sumber utama dalam belajar. Masih banyak orang beranggapan bahwa tanpa adanya guru dan buku maka pembelajaran tidak akan berhasil. Padahal kegiatan belajar di dalam kelas pada dasarnya adalah proses belajar mengajar dalam lingkungan yang sempit, dengan segala keterbatasannya maka pembelajaran di dalam kelas akan cenderung lebih

membatasi pola pikir dan pandangan anak mengenai pemahaman tentang pengetahuannya. Terpenting dalam pembelajaran yaitu bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahamannya sendiri tanpa harus selalu bertumpu pada guru dan buku saja, karena dengan memperoleh sendiri melalui pengalaman, konsep-konsep yang diperolehnya akan lebih tertanam kuat pada diri siswa. Membawa siswa ke dunia nyata akan membangkitkan minat, semangat, dan perhatian yang lebih dibanding hanya mendengarkan guru bercerita dan membaca buku.

Salah satu usaha guru untuk dapat menambah sumber belajar dan membangkitkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA yaitu dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar. Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Sekolah Dasar Negeri 1 Makam terletak dekat dengan pemukiman penduduk dan area persawahan yang cukup luas, hampir sekeliling sekolahan adalah area persawahan dan perkebunan warga sekitar. Keadaan lingkungan sekitar masih sangat terjaga dan masih banyak terlihat pohon-pohon yang hijau dan rindang. Lingkungan sekolah terlihat sangat hijau dipenuhi dengan berbagai tanaman. Sayangnya lingkungan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pembelajaran. Biasanya pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas terbatas pada guru dan buku-buku sebagai sumber belajar, padahal buku-buku di SD tersebut jumlahnya terbatas, karena keterbatasan buku siswa seringkali harus menyalin materi

pembelajaran dari buku atau LKS yang dimiliki oleh guru tentunya itu sangat menyita waktu yang seharusnya untuk belajar tetapi malah digunakan untuk mencatat. Di SD Negeri 1 Makam untuk kelas IV ada dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B. Untuk nilai mata pelajaran IPA sendiri pada waktu Ujian Tengah Semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu hampir 75% dari jumlah siswa kelas IV mendapat nilai kurang dari 65. Selain itu dalam pembelajaran siswa juga terlihat kurang antusias dan semangat. Banyak siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, ketika ditanyakan kepada guru ternyata banyak siswa yang kurang motivasi dalam belajar dan merasa bosan.

Melihat keadaan seperti itu, peneliti mencoba untuk memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar IPA, dengan harapan melalui pemanfaatan lingkungan alam maka akan mengurangi keterbatasan sumber belajar bagi siswa. Siswa akan termotivasi dan tidak merasa bosan untuk belajar yang pada akhirnya nanti akan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif IPA, karena dengan belajar langsung ke alam diharapkan siswa akan lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Siswa dapat dengan mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika dengan contoh-contoh yang konkret. Sesungguhnya alam menyediakan itu semua dan lingkungan alam merupakan sumber belajar yang tidak terbatas.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum memanfaatkan lingkungan alam sekitar secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.
2. Keterbatasan sumber belajar berupa bahan ajar cetak.
3. Siswa kurang termotivasi dan seringkali merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Masih banyak siswa yang nilai mata pelajaran IPA di bawah KKM yaitu 75% dari jumlah siswa kelas IV.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, penulis melakukan suatu batasan dalam masalah agar penanganannya lebih spesifik. Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah mengenai pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut. “Bagaimana pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
   a. Menarik minat dan motivasi belajar IPA melalui pemanfaatan lingkungan alam.
   b. Memperoleh pengalaman langsung melalui belajar dengan memanfaatkan lingkungan alam.
   c. Menambah sumber belajar.
2. Bagi Guru
   a. Menambah sumber untuk kegiatan pembelajaran.
   b. Merealisasikan sumber belajar yang alami.
3. Bagi Peneliti
   a. Meningkatkan pengetahuan penulis dalam menyusun karya ilmiah
   b. Memperoleh pengalaman empiris tentang pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.